

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2020, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu proses berurutan yang memberikan gambaran keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data, analisis serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Desain penelitian kualitatif menurut Arikunto, (2013. hlm. 28) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah :

3.2.1. Tahap Pra-lapangan.

Dalam tahap ini identifikasi masalah atau *antecedents* yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani. Hasil dari identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian dan melakukan studi penjajakan kepada pihak terkait untuk mencari tau dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Selanjutnya melaksanakan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan.

Mengumpulkan data mengenai apa yang berhubungan dengan kondisi awal dan hasil. Selain itu, pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sebesar-besarnya serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumen yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

3.2.3. Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai ke lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

3.2.4. Tahap Pelaporan

Pengolahan hasil analisis data dan menyusun hasil dari penelitian kedalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah yaitu skripsi.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung.

3.3.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran penjasorkes melalui pembelajaran daring (online) di SMAN 16 Bandung.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 130) mengatakan “Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terjadi atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain”. Pengertian di atas menjelaskan bahwa populasi pada penelitian ini diartikan sebagai sekelompok orang atau barang yang berdiam di suatu tempat dan memiliki ciri yang membedakan dirinya dengan yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Guru Pendidikan Jaman SMAN 16 Bandung.

3.4.2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018, hlm. 131) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *non probability sampling*, menurut Sugiyono (2020, hlm 95) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih. Lalu dengan menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi yang relatif kecil. Menurut Spradley (dalam Sugiyono. 2020, hlm. 98) sampel sebagai sumber informasi/informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil oleh peneliti yaitu SMAN 16

Bandung.

3.5. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti mengukur tentang implementasi pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di sekolah menengah atas, sehingga peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

3.5.1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Nasution (dalam Sugiyono. 2020, hlm, 106) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi berpartisipansi (*Participant Observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Hasanah H. (2016, hlm. 36) observasi partisipasi yaitu orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipasi dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain.

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara atau *interview* didefinisikan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono 2012. hlm.318) "*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alon*". Maksudnya adalah dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sedangkan tujuan melakukan wawancara dalam penelitian adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi atau pengamatan.

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Menurut Sugiyono (2012. hlm. 320) wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Dalam hal dokumen Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 124) menyatakan "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*".

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel /dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 124) menyatakan bahwa “*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*”. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.

3.6. Instrumen penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, oleh karena itu instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono 2012. hlm. 306):

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”.

Menurut Lincoln dan Guba instrumen pilihan dalam penelitian naturalistik adalah peneliti. Peneliti dapat melihat bentuk-bentuk lain dari instrumentasi yang dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari penyelidikan, tetapi manusia adalah andalan awal dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk.

Hal senada juga dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 261) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai researcher as key instrument (instrumen kunci). Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini dibuat, dimodifikasi dan disesuaikan dengan

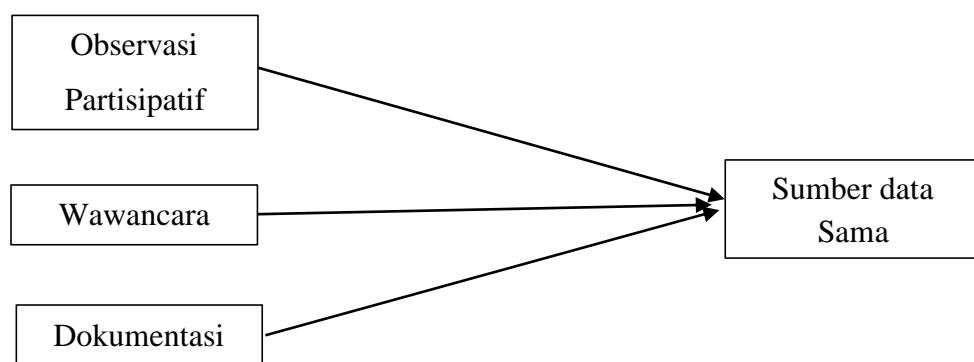
keadaan lapangan oleh peneliti dengan merujuk kepada teori yang sudah ada.

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan berbaur langsung dengan hal yang diteliti. Ketika terjun ke lapangan peneliti membawa pedoman wawancara dan observasi dengan tujuan ketika melakukan penelitian di lapangan akan terfokus dan data yang diperlukan dapat tersaring dengan maksimal.

3.7. Keabsahan data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.



Tabel 3.1

Triangulasi

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono. 2020, hlm 127) menyatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social*

phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 127) menyatakan "what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the "truth" of people's perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others"

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Selanjutnya Mathinson (dalam Sugiyono 2020. hlm. 127) mengemukakan bahwa *"the value of triangulation lies in providing evidence - whether convergent, inconsistent, or contradictory"*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Patton (dalam Sugiyono 2020. hlm. 127). menyatakan bahwa *"Through triangulation can take advantage of the strengths of each type of data collection while minimizing weaknesses in one approach"*. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2020, hlm. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion verification*.

3.8.1. Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebenarnya terjadi pada saat sebelum penelitian berlangsung, saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian berlangsung. Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

3.8.2. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan tahap analisis data setelah kita melakukan pengumpulan data atau data collections. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif dan memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti, hal ini dikarenakan dalam melakukan proses reduksi, data yang kita kumpulkan atau yang kita hasilkan pastilah sangat banyak, untuk itu peneliti harus memilah dan memilih data mana yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti atau data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari proses wawancara, observasi dan studi dokumenter kemudian akan peneliti saring dengan menggunakan teknik triangulasi dan member check. Mana data-data yang layak atau data yang valid atau sesuai dan tidak dalam penelitian ini.

3.8.3. Data Display (penyajian data)

Data display atau penyajian data merupakan tahap analisis data setelah kita melakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 339)

menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Penyajian data dalam penelitian ini akan membahas tentang implementasi pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di SMAN 16 Bandung. Penyajian ini akan dilakukan secara deskripsi untuk memperjelas dan agar lebih detail atau holistik.

3.8.4. Conclusions: Drawing/verifying (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 339) adalah *conclusions* atau kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

